

## HUBUNGAN PERILAKU TUHA PEUT TERHADAP PENERAPAN QANUN TENTANG PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN KURANG ENERGI KRONIK (KEK) PADA IBU HAMIL

Nurlisma<sup>1</sup>, Fitriani<sup>2</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Meulaboh<sup>1,2</sup>  
nurlisma11618@gmail.com<sup>1</sup>, fitriani@utu.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Chronic Energy Deficiency (CED) in pregnant women is a condition of reduced protein and energy intake during pregnancy which can cause health problems for both mother and fetus. Riskesdas 2018 states that the prevalence of chronic energy deficiency risk is 17.3%. The incidence of CED at the Cot Kuta Health Center in 2020 was 21 people (12.5%) and 22 people (13.2%) in 2021. And for the period January-September 2022 have found 15 cases of KEK in pregnant women. The purpose of this study was to determine the relationship between the behavior of tuha peut and the implementation of the qanun on the prevention and countermeasures of chronic energy deficiency (KEK) in pregnant women in Suka Makmue District, Nagan Raya Regency. This research is an analytical study using the Cross Sectional method. This research was conducted in Suka Makmue District, Nagan Raya Regency, in this case the researcher took 4 villages, namely Lueng Baro, Blang Sapek, Suak Bilie and Macah. Data collection was carried out in August-September 2022. The results showed that there was a relationship between tuha peut behavior ( $p=0.000<0.05$ ) on the implementation of the qanun on the prevention and countermeasures of chronic energy deficiency in pregnant women in Suka Makmue District, Nagan Raya Regency. This research is expected to be useful for Tuha Peut gampong and the community so that they can implement the Qanun properly so that it can be one of the preventive efforts for the occurrence of CED in pregnant women and become a role model for other villages in Suka Makmue District.*

**Keywords** : Behavior, CED, Pregnant Women, Tuha Peut, Qanun

### ABSTRAK

Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil adalah kondisi berkurangnya asupan protein dan energi selama masa kehamilan yang dapat menimbulkan masalah kesehatan baik bagi ibu maupun janin. Riskesdas 2018 menyatakan prevalensi risiko kurang energi kronik yaitu 17,3%. Kejadian KEK di Puskesmas Cot Kuta tahun 2020 sebanyak 21 orang (12,5%) dan 22 orang (13,2%) pada tahun 2021. Dan periode bulan Januari-September tahun 2022 sudah ditemukan sebanyak 15 kasus KEK pada ibu hamil. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku *tuha peut* terhadap penerapan qanun tentang pencegahan dan penanggulangan Kurang Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini merupakan penelitian analitik menggunakan metode *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya, dalam hal ini peneliti mengambil 4 gampong yaitu Lueng Baro, Blang Sapek, Suak Bilie dan Macah. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2022. Hasil penelitian bahwa terdapat hubungan perilaku *tuha peut* ( $p=0,000 < 0,05$ ) terhadap penerapan qanun tentang pencegahan dan penanggulangan kekurangan energi kronik pada ibu hamil di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi *tuha peut* gampong dan masyarakat sehingga dapat menerapkan Qanun dengan baik agar dapat menjadi salah satu upaya preventif terjadinya KEK pada ibu hamil dan menjadi role model untuk gampong-gampong lainnya di Kecamatan Suka Makmue.

**Kata Kunci** : Perilaku, KEK, Ibu Hamil, Tuha Peut, Qanun.

### PENDAHULUAN

Masalah gizi buruk pada ibu hamil terus menjadi fokus perhatian, salah

satunya adalah ibu hamil yang berisiko mengalami kekurangan energi kronis. Kekurangan energi kronik pada ibu hamil

adalah kondisi berkurangnya asupan protein dan energi selama kehamilan yang dapat menimbulkan masalah kesehatan baik bagi ibu maupun janin. Ibu hamil yang berisiko kekurangan energi kronis dapat ditandai dengan lingkaran lengan atas (LILA)  $\leq 23,5$  cm (Suryani et al., 2021).

Ibu hamil dengan resiko KEK, beresiko terjadi penurunan kekuatan otot yang mendukung proses persalinan, sehingga menyebabkan persalinan lama, pendarahan postpartum bahkan kematian. Adapun resiko pada bayi dapat menyebabkan keguguran, kecacatan, premature, berat badan lahir rendah (BBLR) dan kematian. Ibu hamil yang berisiko kekurangan energi kronis dapat menghambat proses tumbuh dan berkembangnya janin, seperti pertumbuhan fisik (stunting), otak dan metabolisme yang mengakibatkan penyakit tidak menular ketika dewasa (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, salah satunya adalah pencapaian kesehatan yang baik. Tujuannya adalah untuk menjamin hidup yang sehat serta mempromosikan kesejahteraan semua orang dari segala usia. Salah satu sasarnya adalah menurunkan angka kematian ibu (AKI) hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Salah satu penyebab terjadinya kematian maternal adalah Kekurangan Energi Kronik (KEK).

*World Health Organisation* (WHO) melaporkan bahwa prevalensi anemia dan KEK pada kehamilan global sekitar 35-37%. Prevalensi tertinggi terjadi ketika trimester ketiga dibandingkan trimester pertama dan kedua kehamilan. WHO mencatat 40% kematian maternal di negara berkembang berkaitan dengan anemia dan KEK yang memiliki prevalensi terbanyak dari kasus tersebut karena kurang energi kronik yang mengakibatkan status gizi kurang (Silfia et al., 2022).

Riskesdas 2018 menyatakan bahwa prevalensi risiko kurang energi kronik pada ibu hamil (usia 15-49) masih sangat tinggi yaitu 17,3%. Proporsi ibu hamil KEK diharapkan akan menurun 1,5 % setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2022). Di Propinsi Banten angka resiko KEK pada wanita tahun 2017 sebesar 18%. Di Kabupaten Tangerang kasus KEK sebesar 16,3% pada tahun 2017 (Carolin et al., 2022). Adapun data dari Dinas Kesehatan Aceh Besar, diketahui bahwa angka kejadian KEK tahun 2018 sebanyak 516 orang (6%), dan tahun 2019 sebanyak 454 orang (5%) (Muharrina, 2020).

Kecamatan Suka Makmue merupakan ibu kota dari Kabupaten Nagan Raya. Meskipun Suka Makmue merupakan ibu kota Kabupaten Nagan Raya tidak menutup kemungkinan bahwa dulunya merupakan daerah Terdepan, Terpencil dan Tertinggal (3T). Oleh karena itu kondisi masalah kesehatan masyarakat harus benar-benar diperhatikan, berdasarkan laporan dari Puskesmas Cot Kuta bahwa dalam Kecamatan Suka Makmue periode bulan Januari-Juli sudah ditemukan 3 Angka Kematian Ibu dan 46 Anak yang stunting. Menurut (Nurfatimah et al., 2021) bahwa pencegahan stunting harus dilakukan dari awal kehamilan agar dapat menurunkan kejadian stunting pada anak.

Kecamatan Suka Makmue mempunyai luas wilayah 51,56 HA yang terbagi atas 19 (Sembilan belas) desa yaitu, Alue Gajah, Alue Kambuk, Alue Peusaja, Blang Mulieng, Blang Sapek, Cot Peradi, Cot Kuta, Gampong Teungoh, Kabu Blang Sapek, Kuta Baro, Krak Tampai, Kuta Padang, Lhok Beutong, Lhok Rameuan, Lueng Baro, Macah, Meureubo, Seumambek dan Suak Bilie. Dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4923,00 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 5008,00 jiwa dengan jumlah total 9931,00 jiwa ditahun 2020 (BPS Kabupaten Nagan Raya, 2021)

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Nagan Raya, diketahui bahwa

angka kejadian KEK pada tahun 2020 yaitu sebanyak 158 orang (5,2 %) dan tahun 2021 sebanyak 140 orang (4,6%). Sedangkan jumlah kejadian KEK di Puskesmas Cot Kuta tahun 2020 sebanyak 21 orang (12,5%) dan 22 orang (13,2%) pada tahun 2021. Dan pada periode bulan Januari-September tahun 2022 sudah ditemukan sebanyak 15 kasus KEK pada ibu hamil. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah desa maupun daerah sangat diperlukan sebagai sistem ketanggap darurat terjadinya KEK pada ibu hamil. Kecamatan Suka Makmue dalam beberapa gampong yaitu, Lueng Baro, Cot Peuradi, Blang Sapek, Suak bilie, Cot Kuta dan Macah juga memiliki Qanun khusus yang mengatur tentang pencegahan dan penanganan kekurangan energi kronik pada ibu hamil. Sehingga dapat menjadi salah satu upaya preventif terjadinya KEK pada ibu hamil dan menjadi role model untuk gampong-gampong lainnya di Kecamatan Suka Makmue.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku *tuha peut* terhadap penerapan qanun tentang pencegahan dan penanggulangan Kurang Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik menggunakan metode *cross sectional*. Untuk mengetahui hubungan perilaku *tuha peut* terhadap penerapan qanun tentang pencegahan dan penanggulangan KEK pada ibu hamil. Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya, dalam hal ini peneliti mengambil 4 gampong yaitu Lueng Baro, Blang Sapek, Suak Bilie dan Macah. Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan pada bulan Agustus-September 2022.

Sampel pada penelitian ini adalah *tuha peut* gampong yang berjumlah 30

responden. Adapun Teknik pengambilan data penelitian dengan wawancara menggunakan kuesioner. Metode analisa data dilakukan dengan melakukan analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi, disajikan dalam bentuk tabel dan narasi dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu perilaku dengan variabel dependen yaitu penerapan qanun dengan menggunakan *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan 95% atau nilai ( $\alpha = 0,05$ ). Bila menunjukkan nilai  $p \leq 0,05$  artinya ada hubungan bermakna atau signifikan.

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persen (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	27	90
	Perempuan	3	10
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>
Usia	20-30	2	6.7
	31-40	9	30
	41-50	9	30
	51-60	5	16.7
	≥ 61	5	16.7
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin lebih dominan laki-laki sebanyak 27 responden (90%). Sedangkan perempuan yaitu 3 responden (10%). Adapun berdasarkan karakteristik umur menunjukkan bahwa responden dengan rentang usia 20 – 30 tahun sebanyak 2 responden (6.7%), responden dengan rentang 31 – 40 tahun sebanyak 9 responden (30%), responden yang berumur dengan rentang 41 – 50 tahun sebanyak 9 responden (30%) dan responden dengan rentang 51-60 tahun sebanyak 5 (16.7%) serta responden yang berumur lebih dari 61 tahun sebanyak 5 responden (16.7%).

**Tabel 2. Perilaku Tuha Peut dalam Pelaksanaan Qanun Pencegahan dan Penanggulangan KEK Pada Ibu Hamil.**

Perilaku	Jumlah	Persen (%)
Positif	23	76.7
Negatif	7	23.3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar berperilaku positif sebanyak 23 responden (76.6 %) dan sebagian kecil yaitu 7 responden (23.3 %) berperilaku negatif dalam pelaksanaan qanun pencegahan dan penanggulangan KEK pada ibu hamil.

### Analisis Bivariat

**Tabel 4. Hubungan Perilaku Tuha Peut Terhadap Penerapan Qanun Pencegahan dan Penanggulangan KEK pada ibu hamil**

Perilaku Tuha Peut	Penerapan Qanun				Total		P Value
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Positif	20	87	3	13	23	100	0.000
Negatif	1	14.3	6	85.7	7	100	
Total	21	70	9	30	30	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 responden *tuha peut* yang memiliki perilaku positif penerapan qanun yang baik sebanyak 20 responden (87 %) lebih banyak dibandingkan dengan responden negatif penerapan qanun baik yaitu 1 responden (14.3 %). Sedangkan responden *tuha peut* yang memiliki perilaku negatif penerapan qanun kurang baik sebanyak 6 responden (85.7%) lebih besar dibandingkan responden positif penerapan qanun kurang baik yaitu 3 responden (13%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai  $p$  ( $0,000$ )  $< 0,05$  ini berarti perilaku *tuha peut* berhubungan dengan penerapan qanun tentang pencegahan dan penanggulangan kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima.

**Tabel 3. Penerapan Qanun Pencegahan dan penanggulangan KEK pada ibu hamil**

Penerapan Qanun	Jumlah	Persen (%)
Baik	21	70
Kurang Baik	9	30
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar memiliki penerapan qanun yang baik sebanyak 21 responden (70 %) dan sebagian kecil yaitu 9 responden (30 %) memiliki penerapan qanun yang kurang baik.

## PEMBAHASAN

### Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Suka Makmue didapatkan bahwa jenis kelamin responden *tuha peut* gampong mayoritas laki-laki sebanyak 27 orang (90%) dan minoritas perempuan sebanyak 3 orang (10%). Sehingga *tuha peut* laki-laki dan perempuan tidak seimbang. Dalam penelitian (Kundre & Hamel, 2018) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang konsisten antara laki-laki dan perempuan dalam hal kemampuan pemecahan masalah, menganalisis, daya saing, motivasi, bersosialisasi, atau kemampuan belajar. Sedangkan (Romli, 2014) menyatakan bahwa laki-laki ikut menentukan tingkat kualitas partisipasi kerja, pendidikan dan kualitas kesehatan lebih baik dibandingkan dengan perempuan. Peneliti menyimpulkan bahwa

jenis kelamin tidak dapat mempengaruhi penerapan qanun karena baik laki-laki maupun perempuan memiliki peluang yang sama dalam berkarya.

Adapun berdasarkan umur bahwa responden *tuha peut* lebih banyak berusia 31-40 tahun dan 41-50 tahun masing-masing 9 responden (16.7%). Adapun *tuha peut* yang berusia 20-30 tahun sebanyak 2 responden (6.7%) sedangkan yang berusia 51-60 tahun dan lebih dari 60 tahun masing-masing sebanyak 5 responden *tuha peut* (16.7%).

Umur merupakan bagian dari pola-pola kehidupan dan harapan-harapan yang baru (Wahyuni et al., 2021). Semakin cukup umur maka tingkat kemampuan dan kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir ataupun bekerja, dari segi kepercayaan masyarakat bahwa yang lebih dewasa akan lebih percaya daripada yang belum cukup tinggi kedewasaannya (Pradana et al., 2020).

### Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Suka Makmue didapatkan bahwa sebagian besar *tuha peut* memiliki perilaku positif yaitu 23 responden (76.6%). Sedangkan sebagian kecil *tuha peut* berperilaku negatif dalam penerapan qanun pencegahan dan penanggulangan KEK pada ibu hamil yaitu 7 responden (23.3%).

Perilaku akan berwujud bila ada rangsangan (Irwan, 2017). Rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula seperti baik-tidak baik, positif-negatif. Menurut (Pupitasari & Septimar, 2021) bahwa seseorang kemungkinan lebih berpartisipasi dalam suatu kegiatan jika dianggap memiliki aspek yang lebih banyak segi positifnya. Dalam hal ini dari 30 responden sebanyak 23 responden *tuha peut* Kecamatan Suka Makmue menjawab setuju dan memiliki respon yang baik mengenai pembentukan qanun. Terlihat bahwa sikap positif akan mendorong seseorang untuk berperilaku positif (Setianingsih & Putri, 2017). Sikap sendiri

memiliki empat fungsi yaitu ; pertama sikap digunakan sebagai alat untuk menyesuaikan diri, kedua sebagai alat untuk mengatur perilaku seseorang, ketiga digunakan sebagai alat untuk mengatur pengalaman dan keempat sebagai wujud pernyataan kepribadian seseorang (Pupitasari & Septimar, 2021).

Menurut asumsi peneliti, dengan adanya sikap, perilaku dan respon yang baik dari *tuha peut* terhadap penerapan qanun maka masyarakat khususnya ibu hamil merasa mendapatkan dukungan dan perhatian dari pemangku gampong sehingga secara tidak langsung *tuha peut* telah memberikan motivasi untuk masyarakat guna memelihara kesehatannya.

### Penerapan Qanun Pencegahan dan Penanggulangan KEK Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Suka Makmue didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki penerapan qanun yang baik sebesar 21 responden (70 %) dan sebagian kecil memiliki penerapan qanun yang kurang baik yaitu 9 responden (30 %).

*Tuha Peut* Kecamatan Suka Makmue sudah 80 % melakukan penerapan qanun dan selaras dengan kegiatan posyandu. Sesuai dengan isi bab V pasal 10 ayat 1 dan 2 yang tertera dalam qanun tentang pedoman pencegahan dan penanggulangan KEK pada ibu hamil dalam wilayah gampong, tentang jenis-jenis kegiatan pencegahan dan penanganan. Pasal 10 ayat 1 bahwa kegiatan pencegahan KEK pada ibu hamil diantaranya seperti ; pemeriksaan lingkaran lengan atas pada ibu hamil setiap bulannya pada kegiatan posyandu, pengukuran berat badan diwajibkan pada ibu hamil setiap bulannya pada kegiatan posyandu, pemeriksaan lingkaran perut diwajibkan pada ibu hamil setiap bulannya pada kegiatan posyandu, menetapkan kawasan bebas asap rokok, dan lain sebagainya. Adapun isi dari pasal 10 ayat 2 tentang kegiatan penanganan

KEK pada ibu hamil diantaranya seperti ; pemberian makanan tambahan pada ibu hamil KEK, Ibu hamil dengan resiko tinggi atau KEK mendapat kunjungan kerumah secara terpadu oleh bidan dan petugas kesehatan minimal 1(satu) bulan sekali, rumah tangga yang ada ibu hamil memiliki jaminan layanan kesehatan, pendampingan ibu hamil KEK oleh kader kesehatan dan lain-lain.

Dalam melakukan penerapan qanun tuha peut gampong melakukan kerjasama sesuai dengan isi bab VI pasal 12 ayat 1 qanun tentang pedoman pencegahan dan penanggulangan KEK pada ibu hamil dalam wilayah gampong, bahwa Tuha Peut melakukan kolaborasi pencegahan dan penanganan melalui kerjasama antar gampong dengan melibatkan pemerintah gampong, PKK, posyandu, BUMG, lembaga adat gampong, tokoh agama, dan bidan desa. Serta dalam melaksanakan pengawasan qanun berdasarkan isi bab VII pasal 13 ayat 2 bahwa *tuha peut* Gampong melakukan pemantauan (*monitoring*) dan penilaian (*evaluasi*) terhadap kegiatan yang direncanakan, sedang dilaksanakan dan telah dilaksanakan dan *tuha peut* dapat melibatkan stakeholders kesehatan lainnya.

### **Hubungan Perilaku Tuha Peut Terhadap Penerapan Qanun Pencegahan dan Penanggulangan KEK pada Ibu hamil**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Suka Makmue didapatkan bahwa lebih banyak responden *tuha peut* yang memiliki perilaku positif penerapan qanun yang baik yaitu sebesar 20 responden (87 %). Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh hasil nilai  $P = 0,000$  artinya ( $P < 0,05$ ) sehingga secara statistik adanya hubungan perilaku *tuha peut* terhadap penerapan qanun tentang pencegahan dan penanggulangan kurang energi kronik pada ibu hamil di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya.

Menurut (Damayanti, 2017) mengatakan bahwa perilaku (manusia) merupakan seluruh aktivitas atau kegiatan manusia, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Sikap positif akan mendorong seseorang untuk berperilaku positif (Setianingsih & Putri, 2017).

Berdasarkan asumsi peneliti, penerapan qanun dengan baik sudah menjadi kewenangan pemangku gampong dalam aspek pelayanan masyarakat masyarakat gampong. Sesuai dengan ketentuan Pasal 67 ayat (2) huruf b Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, bahwa Desa berkewajiban meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa. Dalam hal ini, pemerintah gampong memiliki kewenangan lokal berskala desa pada aspek kesehatan masyarakat. Dalam upaya menjamin kualitas kesehatan masyarakat sejak dini khusus bagi ibu hamil di Gampong dalam Kecamatan Suka Makmue, perlu dilakukan upaya pencegahan dan penanganan kekurangan energi kronik. Sikap yang dimiliki oleh *tuha peut* gampong sangat berpengaruh terhadap perilaku, semakin baik sikap *tuha peut* terhadap penerapan qanun maka akan baik pula berjalannya penerapan qanun tentang pencegahan dan penanganan kekurangan energi kronik pada ibu hamil.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya pada bulan Agustus sampai dengan September 2022 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 21 atau (70%) responden *tuha peut* yang memiliki penerapan qanun yang baik. Dan ada hubungan perilaku *tuha peut* terhadap penerapan qanun tentang pencegahan dan penanggulangan KEK pada ibu hamil ( $P=0,000$ ) artinya  $P < 0,05$ .

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT, Dosen Pembimbing Lapangan dan Dosen Pembimbing Artikel yang telah membantu penulis dari awal kegiatan pembuatan artikel ini. Dan ucapan terimakasih kepada Camat dan Keuchik Kecamatan Suka Makmue yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian pada Kecamatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Nagan Raya. (2021). *Data Sosial dan Kependudukan Tahun 2020 Nagan Raya*. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nagan Raya. <https://naganrayakab.bps.go.id/>
- Carolyn, B. T., Siauta, J. A., & Nurpadilah. (2022). Analysis of Factors Associated With Chronic Energy Deficiency Among Pregnant Women. *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil*, 11(April), 34–41.
- Damayanti, A. (2017). Analisis Faktor Predisposisi Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) Di Rw 004 kelurahan Nambangan Kidul kecamatan Manguharjo Kota Madiun Tahun 2017. In *SKRIPSI S1 Keperawatan STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun* (Issue 11150331000034).
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*.
- Kemenkes RI. (2022). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Keputusan Menteri Kesehatan No. 97 Tahun 2015 Tentang Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs)*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Laporan akuntabilitas kinerja 2018*. Kemenkes RI.
- Kundre, R., & Hamel, R. (2018). Hubungan Operan Shift Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Bangsal Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. *E-Jurnal Keperawatan (EKP)*, 6(1), 2–3.
- Muharrina, C. R.; M. (2020). *Hubungan Budaya dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020*. 4(2), 209–215.
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>
- Pradana, F. R., Widiyati, S., & Arwani, A. (2020). Hubungan Karakteristik dengan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Tuberculosis (TB) Paru pada Anak. *Jendela Nursing Journal*, 4(2), 113–121. <https://doi.org/10.31983/jnj.v4i2.4941>
- Pupitasari, N. N. Y., & Septimar, Z. M. (2021). Hubungan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Covid 19 Di Kecamatan Karawaci Tahun 2020. *Jurnal Health Sains*, 2(6).
- Romli, L. (2014). Perempuan Dalam Implementasi UU Desa No 6 tahun 2014. *Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi*, 6. <https://www.puskapol.ui.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/Perempuan-dan-Desa-Lili-Romli-Kemendes-11.pdf>
- Setianingsih, A., & Putri, N. A. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Mentruasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 15–23. <https://doi.org/10.33221/jikm.v5i4.15>
- Silfia, N. N., Maineny, A., & Yustika, Y. (2022). Factors for Chronic Energy

Deficiency (KEK) in Pregnant Women. *Napande: Jurnal Bidan*, 1(1), 40–48.  
<https://doi.org/10.33860/njb.v1i1.1047>

Suryani, L., Riski, M., Sari, R. G., & Listiono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 311.  
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1117>

Wahyuni, I., Aswan, Y., & Pohan, S. Y. (2021). Hubungan Perilaku Suami Terhadap Dukungan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Pane Ii. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(2), 114.  
<https://doi.org/10.51933/health.v6i2.530>